

**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BISNIS KOPI PADA GENERASI MILENIAL DAN GEN
Z DI KOTA PALEMBANG****Vhika Meiriasari^{1*}, Emilda², Mutiara Kemala Ratu³, Kgs. M. Nurkholis⁴**¹⁻⁴Universitas Indo Global MandiriEmail Korespondensi: vhikams@uigm.ac.id

Disubmit: 20 November 2023

Diterima: 30 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.13070>**ABSTRAK**

Beberapa tahun belakangan ini tren minum kopi semakin meningkat sehingga tak heran jika kedai kopi semakin bermunculan di mana-mana. Apalagi penikmat kopi tidaklah sedikit, baik remaja, dewasa, atau bahkan yang sudah tua sekalipun menjadikan kopi sebagai minuman favorit mereka. Peluang inilah yang harus Anda manfaatkan saat menjalani bisnis kedai kopi kekinian. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada generasi milenial dan gen Z. Sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru sebagai dukungan menuju visi Indonesia Emas 2045. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 40 peserta yang berasal dari generasi milenial dan gen z. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan. Pelatihan yang dilakukan terdiri dari pelatihan motivasi berwirausaha dan pelatihan perencanaan bisnis. Setelah diadakannya pelatihan, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha generasi milenial dan gen z meningkat. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *post-test* peserta. Sebelum *pretest*, jumlah peserta yang berminat berwirausaha berjumlah 18 orang atau hanya 45% dari total peserta keseluruhan. Sedangkan setelah pelatihan, dari hasil *post-test* jumlah peserta yang berminat berwirausaha meningkat menjadi 26 orang atau 65% dari total peserta keseluruhan.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Generasi Milenial, Generasi Z, Kopi**ABSTRACT**

In recent years, the trend of drinking coffee has increased so it is not surprising that coffee shops are popping up everywhere. Moreover, there are quite a few coffee lovers, whether teenagers, adults or even old people, who make coffee their favorite drink. You must take advantage of this opportunity when running a contemporary coffee shop business. The aim of this community service activity is to foster an entrepreneurial spirit in the millennial and gen Z generations. So that they can create new jobs as support for the vision of a Golden Indonesia 2045. This service activity was attended by 40 participants from the millennial and gen z generations. The method used in this service activity is training. The training carried out consisted of entrepreneurship motivation training and business planning training. After the training was held, it can be seen that the interest in entrepreneurship among the millennial generation and Gen Z has increased. This is proven by comparing the participants' pretest and post-test results. Before the pretest, the number of participants interested in

entrepreneurship was 18 people or only 45% of the total participants. Meanwhile, after the training, from the post-test results the number of participants interested in entrepreneurship increased to 26 people or 65% of the total participants.

Keywords: *Entrepreneurship, Millennial Generation, Generation Z, Coffee*

1. PENDAHULUAN

Saat ini pemerintah sedang berupaya untuk menambah 1 juta wirausahawan baru hingga tahun 2024. Target ini juga akan berkontribusi pada jumlah wirausaha baru di Indonesia menuju visi Indonesia Emas 2045. Karena, untuk menjadi negara maju, kita harus punya 10 persen sampai 12 persen pengusaha dari seluruh populasi. Minimumnya, 4 persen (Ansori, 2021). Perguruan Tinggi juga dipandang perlu mengubah kurikulum agar semakin adaptif dan mampu mendorong terciptanya lebih banyak wirausaha baru. Perguruan Tinggi tidak hanya menyiapkan pencapaian gelar sarjana untuk menjadi pegawai pemerintah atau swasta. Mereka perlu disiapkan untuk tidak lagi sebagai pencari kerja, tetapi pencipta lapangan kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pengangguran di Indonesia mencapai 7,86 juta orang per Agustus 2023, dari total 147,71 juta angkatan kerja atau setara dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5,32%. (CNN, 2023); (Irianto, 2012).

Konsep wirausaha di kalangan masyarakat harus dikaitkan dengan upaya meyejahterakan masyarakat sekitar dan mampu membuka lapangan kerja baru. Konsep wirausaha bukan semata untuk memperkaya diri sendiri. Oleh karena, konsep socioentrepreneur sangat relevan diterapkan, Ketika seseorang mendirikan usaha agar tidak sekadar ingin memperkaya diri sendiri. Kedai kopi memiliki peluang bagus bagi Anda yang berencana merintis bisnis sendiri. Sebab, beberapa tahun belakangan ini tren minum kopi semakin meningkat sehingga tak heran jika kedai kopi semakin bermunculan di mana-mana (Umi, 2021). Apalagi penikmat kopi tidaklah sedikit, baik remaja, dewasa, atau bahkan yang sudah tua sekalipun menjadikan kopi sebagai minuman favorit mereka. Peluang inilah yang harus Anda manfaatkan saat menjalani bisnis kedai kopi kekinian. Dengan pasar yang begitu luas, Anda bisa menasar siapa saja target konsumen dan hal ini bisa membuat bisnis Anda laris manis. Bisnis kopi bisa dimulai dari skala rumahan, warung tenda, hingga kafe. Modal yang dikeluarkan pun bisa disesuaikan, tergantung pada konsep warung kopi yang ingin kamu jalankan (Ariski, 2020).

Generasi Z adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1997-2012. Generasi Z adalah generasi setelah generasi milenial. Mereka tumbuh dengan teknologi digital, internet, dan media sosial sebagai bagian integral dari hidup mereka. Adapun generasi Z dikenal sebagai generasi yang lebih terbuka terhadap berbagai hal, seperti isu-isu sosial dan lingkungan, multikulturalisme, serta kemajuan teknologi. Berbeda dengan Generasi Z yang tumbuh bersama dengan teknologi, generasi milenial melihat kemunculan dan perkembangan teknologi ini. Mereka merupakan generasi pertama yang tumbuh bersamaan dengan perkembangan internet dan digitalisasi. Adapun karakteristik generasi milenial adalah bekerja di mana saja, menggunakan berbagai sarana, focus kepada hasil akhir, menciptakan karir sendiri dan bekerja sesuai dengan passion-nya. Generasi milenial

merupakan generasi yg lahir dalam rentang tahun 1981-1996 (Chasanah, 2021); (Ariski, 2020). Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 40 peserta. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada generasi milenial dan gen Z. Sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kegiatan pengabdian ini ditargetkan pada generasi milenial dan gen Z. Dengan kriteria peserta yang dapat mengikuti adalah generasi milenial (kelahiran 1981-1996) dan gen Z (kelahiran 1997-2012). Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 40 peserta. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada generasi milenial dan gen Z. Sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Definisi kewirausahaan

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa Inggris. Kata entrepreneurship sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Perancis yaitu 'entreprendre' yang berarti petualang, pencipta dan pengelola usaha. Yuyun Wirasamita menyatakan bahwa kewirausahaan dan wirausaha merupakan faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya lainnya seperti sumber daya alam, modal dan teknologi, sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan dan produk yang diperlukan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi tindakan kewirausahaan yaitu hak milik (property right), kemampuan (competency), dan lingkungan eksternal (environment) (Iman, 2017); (Farida, 2022). Menurut Pinchot (Sa'adah, 2021), Kewirausahaan itu merupakan kemampuan untuk menginternalisasikan bakat, rekayasa, dan peluang yang ada. Sementara, wirausaha adalah orang yang berani mengambil risiko dan risiko tersebut telah diperhitungkan seoptimal mungkin, inovatif, kreatif, pantang menyerah, dan mampu mensiasati peluang secara tepat (Sa'adah, 2021).

Manfaat kewirausahaan

Keberhasilan wirausaha dengan kerja keras, teliti dan dalam jangka panjang, akan memiliki beberapa manfaat secara individu baik secara mikro dan makro, yaitu sebagai berikut: Memperoleh kontrol atas kemampuan diri, Memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan, Memperoleh manfaat finansial tanpa batas, Berkontribusi kepada masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha.. Adapun manfaat berwirausaha antara lain dapat membuka lowongan pekerjaan, meningkatkan ketekunan, bekerja keras mencapai tujuan dan menjadi pribadi unggul serta mendidik diri sendiri menjadi pribadi yang tekun, jujur, mandiri, dan disiplin dalam bekerja (Widodo, 2020); (Hastuti, 2020).

Karakteristik Wirausaha

Karakter berasal dari kata Latin yaitu kharakter, kharassein dan kharak, yang maknanya tools for marking, to engrave, dan pointed stake. Kata ini mulai digunakan (kembali) dalam bahasa Prancis caractere pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi character dan dalam bahasa Indonesia adalah karakter. Karakter mengandung pengertian suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif, atau seseorang yang memiliki kepribadian yang eksentrik (Ardiansyah, 2020); (Sumarsono, 2021).

Bisnis kopi

Menurut Charles J. Metelka (1991), coffee shop adalah suatu bisnis komersial yang menawarkan berbagai jenis minuman atau makanan kecil dengan harga yang relatif kepada para tamu dengan pelayanan dalam suasana tidak formal tanpa diikuti suatu aturan service yang baku (Febrianti, 2022); (. Di sisi lain, menurut Liany (2016), coffee shop adalah sebuah kedai yang menjual kopi atau berbagai minuman nonalkohol lainnya, snack atau camilan didukung fasilitas serta desain interior yang menunjang. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan usaha coffee shop saat ini yang tidak lagi hanya menyediakan minuman kopi, namun juga menyediakan minuman non kopi dan berbagai makanan. Baik makanan ringan maupun makanan berat (Sutawijaya, 2012).

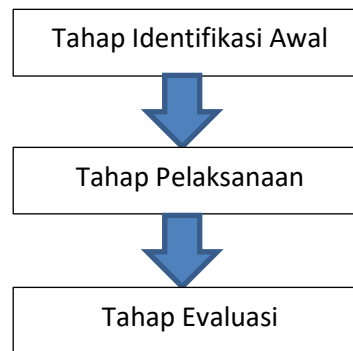
Proses Bisnis

Proses bisnis adalah sekumpulan aktivitas yang saling berhubungan untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai bagi perusahaan (Kelly R. Rainer, 2011). Dalam proses bisnis coffee shop, proses penjualan produk kepada konsumen merupakan kunci penting bagi pelaku usaha coffee shop. Dalam hal ini produk utama dalam bisnis coffee shop adalah berbagai jenis minuman olahan kopi. Selain itu, juga terdapat produk lainnya seperti minuman non kopi dan makanan. Sebagaimana menurut Rama dan Jones (2006), dalam proses bisnis dilakukan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, memproduksi dan pada akhirnya menjual produk, baik berupa barang maupun jasa kepada pelanggan. Tanpa adanya penjualan maka usaha akan sulit bertahan atau bahkan terancam berhenti beroperasi. Hal tersebut dikarenakan adanya proses penjualan dalam bisnis coffee shop akan menghasilkan penghasilan yang merupakan salah satu tujuan proses bisnis (Febrianti, 2022).

4. METODE

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan. Pelatihan adalah kegiatan yang melibatkan kegiatan yang disertai dengan demonstrasi dan pengoperasian system atau peralatan (Meiriasari, 2022)

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu identifikasi awal, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 2. Skema Kegiatan Pengabdian

Tahap identifikasi awal merupakan tahap dimana tim menentukan rumusan masalah, menentukan solusi dari permasalahan serta menentukan siapa target dari kegiatan pelatihan dan menyiapkan materi pelatihan. Tahap pelaksanaan merupakan tahap dilakukannya pelatihan terhadap peserta. Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan. Tahap evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta pelatihan. Adapun pelatihan kewirausahaan yang akan dilakukan meliputi pelatihan motivasi berwirausaha dan pelatihan perencanaan bisnis.

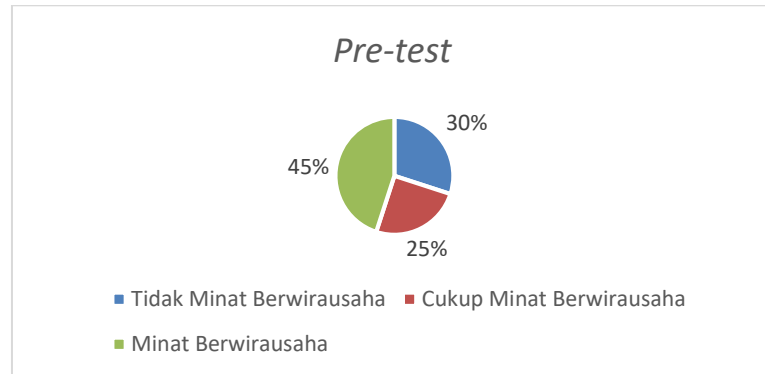
Tabel 1. Kegiatan Pelatihan

Tema Kegiatan	Pelatihan Kewirausahaan Bisnis Kopi
Hari/Tanggal Kegiatan	Sabtu, 5 November 2022
Tempat	Panhead Café and Bar
Materi	<ul style="list-style-type: none">• Pelatihan Motivasi Berwirausaha• Pelatihan Perencanaan Bisnis

Sebelum memulai kegiatan, para peserta diberikan kuesioner berupa 10 pertanyaan kewirausahaan untuk melihat tingkat pemahaman serta minat peserta sebelum kegiatan dilaksanakan.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil



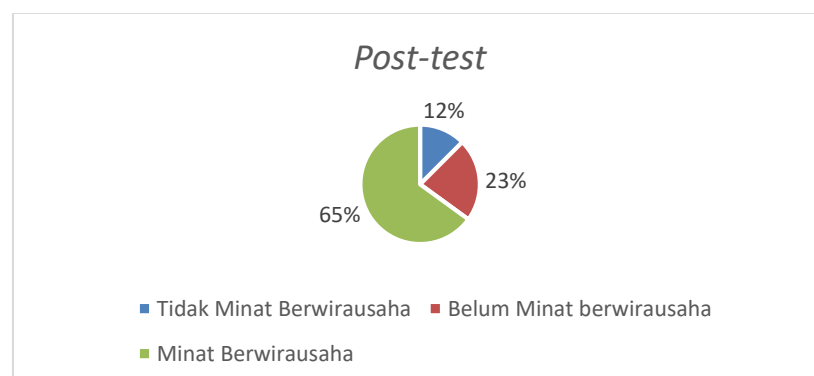
Gambar 3. Hasil Pre-test

Berdasarkan hasil penelitian minat berwirausaha 45%, tidak minat berwirausaha 30% dan cukup minat berwirausaha 25%.



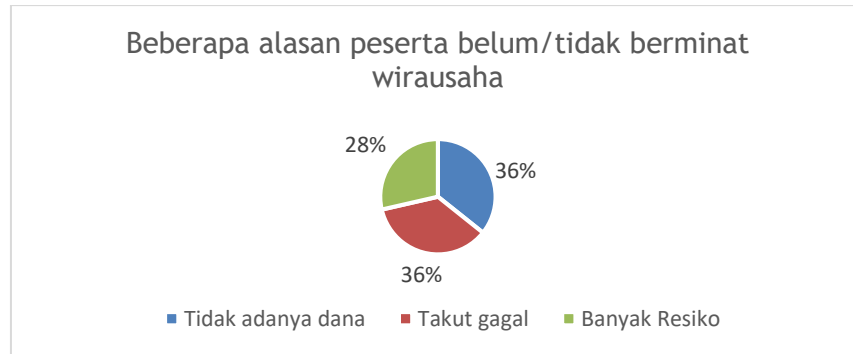
Gambar 4. Suasana Pemaparan

Sebelum mengakhiri pelatihan, peserta diwajibkan mengisi kuesioner kembali untuk melihat tingkat pemahaman dan minat peserta berwirausaha setelah kegiatan pelatihan. Adapun hasil *post-test* para peserta di jelaskan pada tabel berikut :



Gambar 5. Hasil *Post-test*

Berdasarkan table hasil post test minat berwirausaha 65%, tidak berminat wirausaha 12% dan belum minat berwirausaha 23%.



Gambar 6. Alasan Peserta Belum/Tidak Berminat Wirausaha



Gambar 7. Peserta Latihan

Dari gambar 6 bisa dijelaskan bahwa dari 14 orang peserta yang terdiri dari 9 orang belum berminat menjadi wirausaha dan 5 orang tidak berminat menjadi wirausaha. Alasan yang dikemukakan dari 14 orang peserta tersebut antara lain sebanyak 5 orang atau 36% menjawab tidak adanya dana (modal), sebanyak 5 orang atau 36% menjawab takut kegagalan dan sebanyak 4 orang atau 28% menjawab menjadi wirausaha banyak resikonya.



Gambar 8. Peralatan Pelatihan

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pre-test minat berwirausaha 45%, tidak minat berwirausaha 30% dan cukup minat berwirausaha 25%. Setelah peserta mengisi kuesioner pretest kemudian kegiatan dimulai dengan memberikan sosialisasi motivasi berwirausaha. Motivasi adalah kemauan berbuat sesuatu sehingga dapat mempengaruhi produktivitas pekerjaan tersebut. Motivasi memiliki hubungan yang erat dengan sifat dan perilaku yang dimiliki seseorang. Sikap yang ada pada setiap individu berinteraksi dengan nilai-nilai, emosi, peran, struktur sosial, dan lingkungan. Motivasi menyebabkan seseorang berusaha untuk mencapai tujuan, berperilaku dan mengendalikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Disamping itu motivasi juga berperan dalam membentuk perilaku dan mempengaruhi kinerja perusahaan. Sedangkan motivasi berwirausaha merupakan dorongan seseorang untuk berwirausaha sehingga dari kegiatan berwirausaha itu ada sesuatu yang ingin dicapai, dimana hal itu merupakan tujuannya. (Edwar, 2016)

Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan perencanaan bisnis. Unsur-unsur yang harus dimuat dalam perencanaan bisnis antara lain : (Wijaya, 2022). Ringkasan Eksekutif merupakan tahap awal pada rencana bisnis adalah membuat ringkasan eksekutif yang memuat tentang konsep dari bisnis tersebut, visi dan misi, tujuan dari usaha tersebut. Latar Belakang hal-hal yang dapat dijelaskan pada latar belakang ini adalah sejarah berdirinya, struktur atau bagan organisasi, pihak yang terlibat dalam organisasi, hasil produk atau jasa yang dihasilkan, penjelasan mengenai produk dan kegunaannya, competitor/pesaing dan daya jual produk, proses perijinan, model bisnis yang dijalankan. Analisa Pasar berupa analisis swot untuk bisnis yang terdiri dari S (*Strenght*), W (*Weakness*), O (*Opportunities*), T (*Threats*). Rencana Operasi sistem Pengoperasian merupakan tahapan secara berurutan yang dimulai dari pembelian bahan pokok produk sampai dengan penyalurannya termasuk di dalamnya proses piutang/tagihan kepada konsumen. Rencana Pemasaran agar strategi pemasaran produk berjalan dengan efektif, menggunakan konsep 4P yaitu : Produk (*Product*), Harga (*Price*), Tempat (*Place*) dan Promosi (*Promotion*). Sumber Daya Manusia adalah bagian terpenting dalam pembuatan rencana bisnis karena menjadi suatu penggerak bagi suatu bisnis. SDM harus memiliki kompetensi yang baik sehingga investor berkeinginan melakukan investasi pada usaha ini. Pada bagian ini dijelaskan struktur organisasi, deskripsi pekerjaan termasuk di dalamnya adalah penggajian karyawan. Analisis Keuangan wirausaha harus melakukan analisis keuangan agar tidak merugi dan semuanya tercantum dalam dana rencana bisnis. Analisis yang dilakukan antara lain analisis BEP (*Break Even Point*), ROI (*Return On Invesment*), Peramalan Keuangan, Biaya Operasi Usaha, *Leverage*, dan hal lainnya yang berhubungan dengan keuangan.

Berdasarkan table hasil post test minat berwirausaha 65%, tidak berminat wirausaha 12% dan belum minat berwirausaha 23%. Adapun hambatan dalam berwirausaha antara lain Tidak percaya diri, Takut akan kegagalan, Tidak punya modal, Tidak memiliki kemampuan berbisnis, Tidak memiliki tempat usaha dan Ruang lingkup yang sempit. Adapun dari

hasil *post-test* beberapa alasan dari peserta yang belum minat berwirausaha ataupun tidak minat berwirausaha antara lain masalah keuangan atau tidak adanya dana (modal), takut kegagalan serta lebih suka menjadi pegawai karena berwirausaha itu banyak resikonya. Alasan ini yang perlu menjadi perhatian dan diperlukan sosialisasi berkesinambungan supaya lebih banyak lagi generasi milenial dan gen z yang berkeinginan menjadi wirausaha.

6. KESIMPULAN

Dari hasil pretest pada gambar 3, peserta yang mempunyai minat berwirausaha hanya 18 orang atau 45% dari total peserta keseluruhan. Sisanya sebesar 55% itu ada yang kurang berminat bahkan tidak berminat berwirausaha. Maka dapat dikatakan bahwa generasi milenial dan gen z masih lebih suka menjadi pegawai dibanding berwirausaha.

Namun setelah diadakannya pelatihan, dapat diketahui dari hasil *post-test* pada gambar 5, bahwa peserta yang mempunyai minat berwirausaha menjadi 26 orang atau 65% dari total keseluruhan peserta. Adapun sebanyak 9 orang atau 22,5% dari total peserta keseluruhan yang belum berminat menjadi wirausaha dikarenakan alasannya masalah keuangan atau tidak adanya dana untuk memulai usaha. Sedangkan 5 orang atau 12,5% dari total peserta keseluruhan menyatakan tidak minat berwirausaha dikarenakan mereka lebih suka menjadi pegawai karena menurut mereka berwirausaha itu banyak resikonya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A. R. (2021). *Asa Apbn Menggapai Indonesia Maju 2045*. Binsar Hiras Publisher.
- Ardiyansyah, P., Permana, D. I., Aristina, M., & Setiyawan, I. (2020). Interpretasi Relief Gandawyuha Di Candi Borobudur: (Studi Kasus Relief Gandawyuha Dinding Lorong li). *Borobudur*, 14(2), 16-41.
- Ariski, Y. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Sosial (Studi Sentra Budidaya Dan Pengolahan Perikanan Air Tawar (Si Pujuk Farm))* (Bachelor's Thesis, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Cnn Indonesia. (2023). Pengangguran Di Ri Tembus 7,86 Juta Orang Per Agustus 2023. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20231106072120-532-1020344/pengangguran-di-ri-tembus-786-juta-orang-per-agustus-2023>
- Edwar, Mochamad. (2016). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 13, No. 1, April 2016 : 90 - 98
- Farida, N. E. A. (2022). *Kewirausahaan*. Cv Rey Media Grafika.
- Febrianti, A. R. (2022). *Tinjauan Aspek Dan Potensi Pajak Penghasilan Sektor Usaha Coffee Shop Di Kota Malang* (Doctoral Dissertation, Politeknik Keuangan Negara Stan).
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., ... & Saputra, D. H. (2020). *Kewirausahaan Dan Umkm*.
- Iman, A. K. N., & Ahsan, M. (2017). Peran Mandiri Entrepreneur Center (Mec) Surabaya Dalam Mencetak Wirausahawan. *El-Qist: Journal Of Islamic Economics And Business (Jieb)*, 7(2), 1476-1494.

- Irianto, S. (Ed.). (2012). *Otonomi Perguruan Tinggi: Suatu Keniscayaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Meiriasari, Vhika, Mutiara Kemala Ratu, Andini Utari Putri & Siti Lady Havivi. (2022). Pelatihan Pencatatan Dan Manajemen Keuangan Keluarga Bagi Kelompok Pengajian. *Jurnal Abdimas Mandiri* Volume 6 No. 1 April 2022.
- Sa'adah, Neneng Ulfah, Dayat Hidayat Dan Tika Santika. (2021). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Budidaya Kopi Bursel Di Bukit Senyum Desa Cipada Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat. *Educate Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 6, No.1, Januari 2021, Hlm. 118 - 125
- Sumarsono, T. G., Supardi, H., & Mm, S. (2021). *Kewirausahaan Teori & Praktik*. Media Nusa Creative (Mnc Publishing).
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis : Kiat Dan Proses Menuju Sukses*
- Sutawidjaya, A. H., & Susanto, T. (2012). Pengaruh Kualitas Pelayanan Barista Terhadap Kepuasan Pelanggan Starbuck (Rest Area Km. 19).
- Triyatna, Stefanus Osa. (2022). Wirausaha Harus Mampu Ciptakan Lapangan Kerja Baru. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/08/09/wirausaha-harus-mampu-menyejahterakan-masyarakat>
- Umi, U. C. (2021). *Implementasi Social Entrepreneurship Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pt. Rumah Mocaf Indonesia)* (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).
- Widodo, I. H. D. S. (2020). *Membangun Startup Entrepreneur Yang Unggul*. Penebar Media Pustaka.
- Wijaya, Andi Dan Nellia. (2022). Pelatihan Membuat Rencana Bisnis (Business Plan) Pada Karyawan Pt Mandiri Pratama Ruslim Di Tangerang. Seri Seminar Nasional Ke-IV Universitas Tarumanagara Tahun 2022 Pemberdayaan Dan Perlindungan Konsumen Di Era Ekonomi Digital. Jakarta, 20 April 2022